



## ANALISIS PENDAPATAN DAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT

Masdawia<sup>1</sup>, Novia Nengsih<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

[masdawia91@gmail.com](mailto:masdawia91@gmail.com), [novianengsih@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:novianengsih@uinmybatusangkar.ac.id)

### Abstract

This study aims to determine the influence of income and labor in the agricultural sector on economic growth in West Sumatra Province in 2008-2023. This research is a field research with a quantitative approach. This study uses secondary data on income and labor in the agricultural sector of West Sumatra from 2008-2023. Data collection techniques using documentation and Multiple Linear Regression Analysis techniques. The results of the study prove that income in the agricultural sector has a positive and significant effect on West Sumatra's economic growth in 2008 - 2023. Labor in the agricultural sector has a positive and significant effect on West Sumatra's economic growth in 2008-2023. Simultaneously, income and labor in the agricultural sector have a positive and significant effect on the economic growth of West Sumatra Province in 2008-2023. The R-Square value of 0.683 or 68.3 percent of the independent variables affected the dependent variables, while the rest were influenced by other variables that were not mentioned in this study.

**Keywords:** *income, labour, and economic growth.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan tenaga kerja pada sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2008-2023. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data Sekunder pendapatan dan tenaga kerja di pada sektor pertanian Sumatera Barat dari Tahun 2008-2023. Tehnik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tehnik Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendapatan pada sektor pertanian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat Tahun 2008 - 2023. Tenaga kerja pada sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat Tahun 2008-2023. Secara simultan pendapatan dan tenaga kerja pada sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat tahun 2008-2023. Nilai R-Square sebesar 0.683 atau 68.3 persen variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

**Keywords:** *Pendapatan, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi*

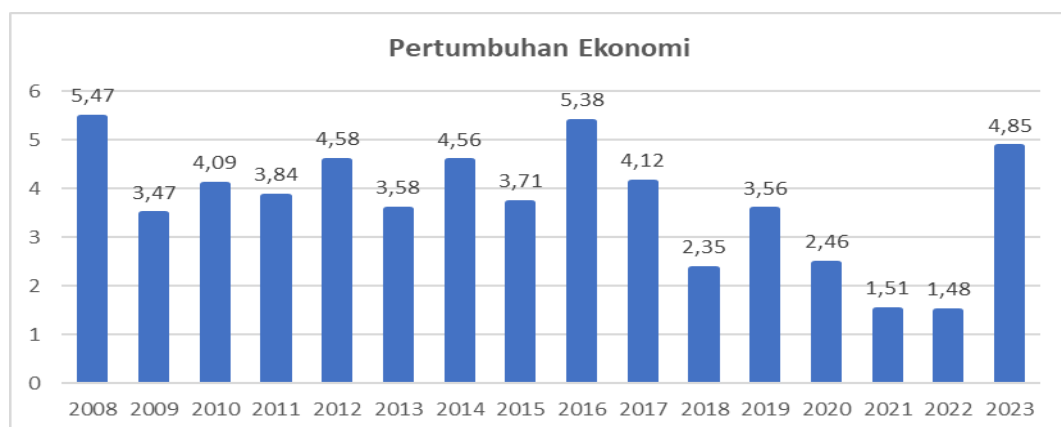
## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berbasis pertanian dan penghasil tanaman pangan yang tersebar di seluruh kawasan Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Indonesia sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Selain pertanian berbagai komoditi subsektor lainnya yang menjadi andalan yang dihasilkan oleh Indonesia. Terdapat beberapa komoditi pertanian Indonesia yang menjadi komoditi unggulan. Komoditi – komoditi tersebut di kelompokkan ke dalam 5 subsektor yang meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Pengembangan berbagai komoditi unggulan tersebut diharapkan mampu menciptakan kemajuan di sektor pertanian dan menunjang perekonomian Indonesia. (Sayifullah, 2018)

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah, pembangunan adalah suatu proses yang dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat kepada tingkat yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan bagaimana kerja ekonomi yang dapat menghasilkan yang dapat menghasilkan penambahan pendapatan daerah atau masyarakat dalam periode tertentu. Untuk meningkatkan pendapatan pemilik faktor produksi atau masyarakat perlu adanya pertumbuhan ekonomi, yang dapat menghasilkan atau menunjukkan seberapa jauh aktivitas ekonomi pendapatan tambahan masyarakat. Perekonomian yang beroperasi merupakan proses dalam menggunakan faktor produksi dalam penghasilan pengeluaran, maka proses tersebut akhirnya dapat menghasilkan sesuatu balasan kepada masyarakat yang memiliki produksi. Sejak lama ahli-ahli ekonomi telah menganalisis faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kepada pertumbuhan ekonomi yang berlaku di berbagai negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan suatu negara adalah kekayaan sumber alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, pendapatan serta teknologi dan sistem sosial dan sikap masyarakat. (Sukirno, 2011)

**Diagram 1.1**

**Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Pertanian Sumatera Barat Tahun 2008-2023**



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

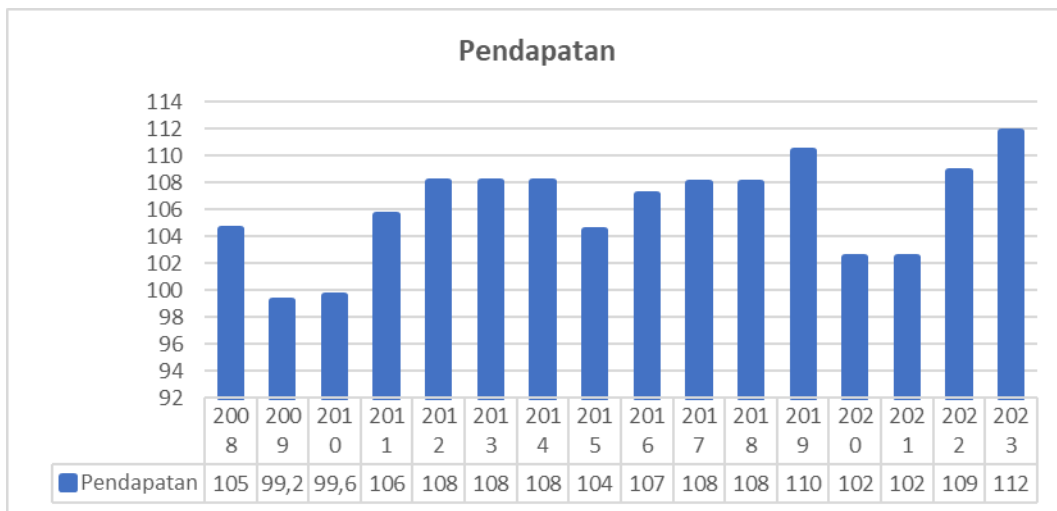
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian Sumatera Barat tahun 2008-2023 mengalami kenaikan dan penurunan (*Fluktuatif*). Pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,47 persen,

tahun 2009 pertumbuhan ekonomi sebesar 3,47 persen, tahun 2010-2012 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, tahun 2013-2023 mengalami penurunan dari setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,46 persen dan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2008 sebesar 5,47 persen.

Sektor pertanian dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi melalui dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, sektor pertanian dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan dan tenaga kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian. Secara tidak langsung, sektor pertanian dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan bahan baku bagi sektor-sektor lain, seperti industri dan jasa. Selain itu, sektor pertanian juga dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mendorong konsumsi (Prasetyo, A. B., & Arief, 2020)

Berdasarkan teori terdapat beberapa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah adanya permintaan terhadap barang dan jasa sehingga sumber daya lokal berpotensi menghasilkan pendapatan daerah sekaligus dapat menciptakan peluang kerja di daerah. Peluang kerja yang berasal dari sumber daya lokal baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia memegang peranan yang sangat strategis perekonomian daerah (Limbong, 2009). Pendapatan yang tinggi berpengaruh bagi individu dan perusahaan serta pelatihan tenaga kerja pada perekonomian Sumatera Barat. Dengan meningkatnya pendapatan ini, pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat (Barro, 2004). Pendapatan yang tinggi sering kali berhubungan dengan tingkat keterampilan dan produktivitas yang lebih tinggi dari tenaga kerja. Tenaga kerja yang lebih produktif mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat menghasilkan lebih banyak output per jam kerja, yang pada gilirannya meningkatkan produksi dan pendapatan nasional. (Acemoglu, 2009)

**Diagram 1.2**  
**Pendapatan Pada Sektor Pertanian Sumatera Barat Tahun 2008-2023**



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

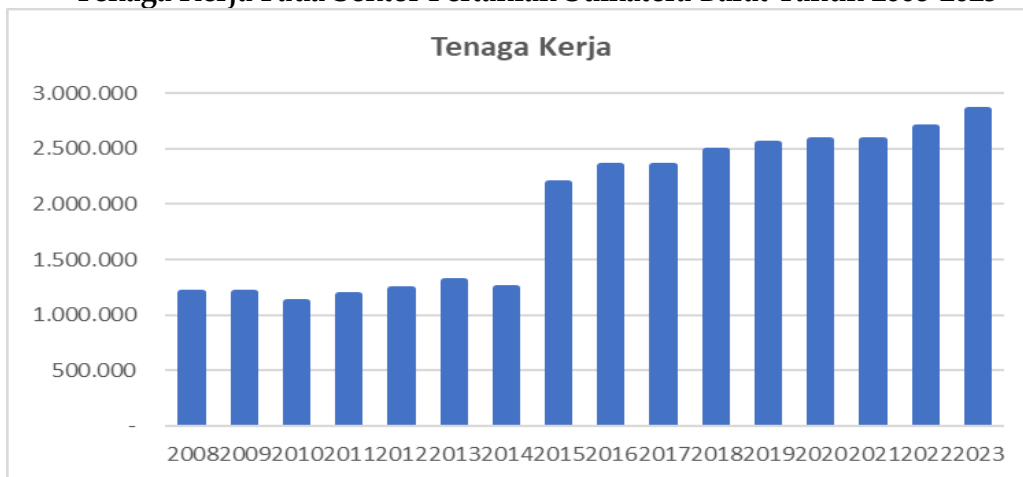
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwasanya pendapatan pada sektor pertanian Sumatera Barat tahun 2008-2023 mengalami kenaikan dan penurunan (Fluktuatif). Pada tahun 2008 pendapatan sebesar 104,51 juta menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,88 persen, tahun 2009-2010 mengalami kenaikan

pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, tahun 2011 pendapatan sebesar 105,64 juta menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,34 persen, tahun 2012 pendapatan sebesar 108,11 juta menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,08 persen mengalami penurunan pada pertumbuhan ekonomi, tahun 2013-2019 mengalami kenaikan di pendapatan namun di pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tahun 2020-2021 mengalami penurunan pada pendapatan dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan tahun 2022-2023 pendapatan mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya namun pada pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Berdasarkan dari teori apabila pendapatan suatu daerah meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, berdasarkan dari data yang dipaparkan terdapat beberapa periode yang tidak sesuai dengan teori.

Menurut konsep klasik dari Kuznets dalam Todaro (2000) mengatakan bahwa sektor pertanian mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional negara berkembang. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk sumbangan produk, sumbangan pasar dan sumbangan faktor produksi dan sumbangan devisa. Sumbangan faktor produksi tenaga kerja sektor pertanian ke sektor non pertanian merupakan mobilitas sektoral tenaga kerja. Jika industri dapat di identikkan dengan kota maka yang terjadi adalah mobilitas ruang dari desa ke kota atau urbanisasi. Dalam konsep di atas, hal ini terjadi karena adanya tenaga kerja di sektor pertanian yang melimpah sehingga produktivitas marginal dari tambahan satu satuan tenaga kerja di sektor pertanian mendekati nol. Sementara sektor industri sedang melakukan perluasan usahanya yang memerlukan banyak tambahan tenaga kerja. Peran lain dari sektor pertanian yang juga tidak kalah pentingnya adalah menyediakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang terus bertambah. Peran ini akan lebih menonjol lagi seandainya penciptaan lapangan kerja dan penyerapan angkatan kerja di sektor industri tidak lebih cepat dari pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini dapat terjadi seandainya industri yang dikembangkan hanyalah yang berorientasi pada jenis teknologi padat modal atau terjadi stagnasi dalam sektor.

**Diagram 1.3**

**Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Sumatera Barat Tahun 2008-2023**



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwasanya tenaga kerja pada sektor pertanian Sumatera Barat tahun 2008-2023 mengalami kenaikan dan penurunan (Fluktuatif). Pada tahun 2008 tenaga kerja sebesar 1.197.746 juta menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,88 persen, tahun 2009 tenaga kerja sebesar 1.197.746 juta menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,28 persen, tahun 2010 mengalami

penurunan tenaga kerja sebesar 1.112.224 juta dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,6 persen, tahun 2011 tenaga kerja sebesar 1.197.746 juta menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,34 persen, tahun 2012 tenaga kerja sebesar 1.234.037 juta menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,31 persen, tahun 2013 tenaga kerja sebesar 1.306.480 juta menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,08 persen, tahun 2015-2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya pada kisaran 2 juta tenaga kerja namun pada pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Berdasarkan dari teori apabila tenaga kerja suatu daerah meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, berdasarkan dari data yang dipaparkan terdapat beberapa periode yang tidak sesuai dengan teori.

Masalah pendapatan dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat merupakan salah satu masalah yang di hadapi pemerintah pada sektor pertanian. Terjadinya peningkatan pendapatan dan tenaga kerja pada sektor pertanian Sumatera Barat tetapi di iukuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Analisis Pendapatan Dan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Tahun 2008-2023.

### **Kajian Teori**

Todaro dan Smith menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar (2006:118).

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Faktor ekonomi berupa sumber alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, serta pembagian kerja dan skala. Sedangkan factor non ekonomi berupa organisasi sosial, budaya, dan politik, mempengaruhi faktor ekonomi.

Teori - teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut pandangan para ekonom Klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill, maupun ekonom Neo-Klasik antara lain Robert Solow dan Trevor Swan, pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (a) jumlah penduduk, (b) jumlah stok barang modal, (c) luas tanah dan kekayaan alam, dan (d) tingkat teknologi yang digunakan.

Pertumbuhan ekonomi jangka panjang terutama ditentukan oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif karena peningkatan pendapatan memberikan insentif bagi investasi, yang pada gilirannya meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi. (Robinson, 2005)

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau bulanan (Setyoningsih, 2019). Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain. Menurut Bintari dan Suprihatin dalam (Tigau, 2019). Pendapatan dipengaruhi oleh kesempatan kerja, kecakapan dan keahlian, motivasi, keuletan kerja, dan banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Banyak penelitian empiris telah menunjukkan adanya korelasi positif antara pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Negara-negara dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dalam jangka panjang. Namun, hubungan antara pendapatan dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu linier. Ada batasan-batasan tertentu, seperti hukum pendapatan yang berlaku, di mana pertumbuhan pendapatan dapat mengalami perlambatan atau stagnasi meskipun ekonomi masih berkembang.

Salah faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Sumber Daya Manusia atau tenaga kerja yang dimiliki negara tersebut. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan cepatnya pertumbuhan angkatan kerja terutama tenaga kerja muda. Pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan negatif, tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam hal menyerap dan memanfaatkan pertambahan tenaga kerja. Kemampuan ini dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal serta tersedianya input serta faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja di berbagai sektor dan lapangan usaha disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk dalam suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Dapat di definisikan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Penduduk akan tergolong ke dalam tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Di Indonesia sendiri batas usia kerja yang berlaku adalah umur 15 tahun - 64 tahun (Adianto, 2018).

Biasanya pertumbuhan ekonomi diikuti pula dengan tingkat pengangguran yang semakin menurun. Dengan semakin tingginya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Demikian juga dengan sector industri, semakin tinggi tingkat pertumbuhan sector industri maka akan semakin rendah tingkat pengangguran serta semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja yang biasanya dinyatakan dengan persen (Mimbar, 2016).

Pendapatan yang tinggi dapat memberikan insentif bagi individu dan perusahaan serta pelatihan tenaga kerja. Dengan meningkatnya pendapatan ini, pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat (Barro, 2004). Pendapatan yang tinggi sering kali berhubungan dengan tingkat keterampilan dan produktivitas yang lebih tinggi dari tenaga kerja. Tenaga kerja yang lebih produktif mendorong pertumbuhan ekonomi karena dapat menghasilkan lebih banyak output per jam kerja, yang pada gilirannya meningkatkan produksi dan pendapatan nasional. (Acemoglu, 2009).

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dari tahun 2014-2023 yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu pendapatan, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi pada sektor

pertanian di Sumatera Barat. Data yang diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

**Hasil dan Pembahasan**

1. Hasil Penelitian

a. Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik apabila nilai signifikan  $> \alpha = 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan normal sedangkan jika nilai signifikan  $< \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas sampel menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.00165076
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.191
	Negative	-.221
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai sig sebesar 0.200 lebih besar dari derajat kesalahan  $\alpha = 0.05$  (5%). Sehingga model ini dikatakan telah normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dengan melihat besarnya nilai VIF (Variance Inflation Factor), jika VIF kecil dari 10 dan Tolerance Value di atas 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengolahan data yang diperoleh yakninya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2

Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan	.998	1.002
	Tenaga Kerja	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber Data: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF pendapatan (X1) sebesar 1.002 dan tenaga kerja (X2) sebesar 1.002 < 10 dan nilai tolerance value pendapatan (X1) sebesar 0.998 > 0.1 dan tenaga kerja (X2) sebesar 0.998 > 0.1, maka dari hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel di atas tidak terjadi multikolinearitas.

3). Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada penelitian ini digunakan metode uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4.3  
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.299 <sup>a</sup>	.090	.060	8.13177	1.662

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pendapatan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber Data: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 26, 2024

Dasar pengambilan keputusan autokorelasi dengan uji Durbin- Watson dapat digunakan ketentuan:

- < 1,10 : terjadi korelasi
- 1,10-1,54 : tidak ada kesimpulan
- 1,55-2,46 : tidak terjadi autokorelasi
- 2,46-2,90 : tidak ada kesimpulan

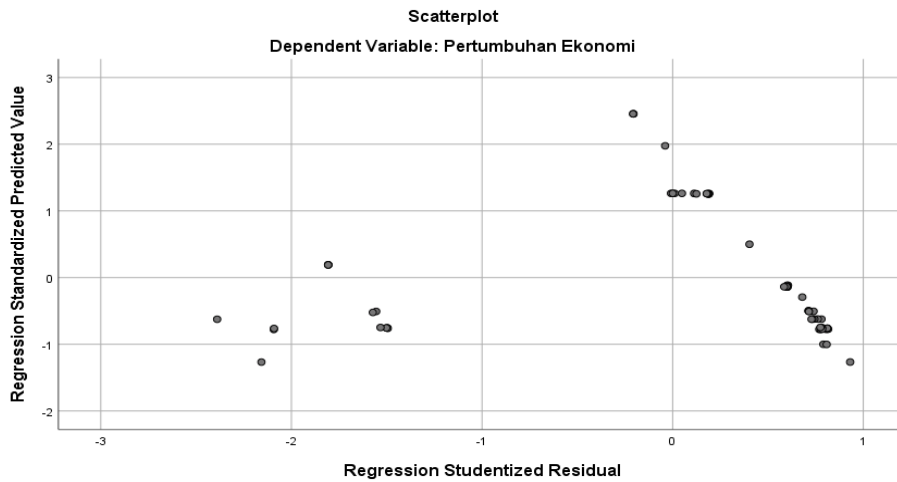
Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi karena dapat dilihat nilai Durbin-Watson adalah 1.662 Nilai 1.662 berada pada posisi tidak terjadi autokorelasi.

4). Uji Heterokedasitas

Hasil pengolahan data yang diperoleh, dapat dilihat melalui Grafik Scattplot.

Gambar 4.1  
Uji Heterokedasitas





Sumber Data: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas, dan titik menyebar diatas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heterokedasitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.4**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.444	3.703		7.682	.000
	Pendapatan	.087	.092	.115	3.942	.034
	Tenaga Kerja	.275	.119	.282	2.305	.025

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber Data: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 26, 2024

$$Y = \text{Konstanta} + \text{Pendapatan} + \text{Tenaga Kerja} + e$$

$$= 28.444 + 0.087 + 0.275 + e$$

Berdasarkan tabel diatas hasil estimasi diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 28.444 merupakan konstanta dan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi yang belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel pendapatan dan tenaga kerja. Jika nilai rata-rata konstanta sebesar 28.444 artinya variabel pendapatan dan tenaga kerja bernilai sama dengan nol, dan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 28.444.

Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien yaitu 0.087 dan nilai signifikan sebesar 0.034 yang berarti variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tahun 2008-2023. Jika variabel pendapatan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan

meningkat sebesar 0.087 atau 8.7 persen dengan asumsi variabel dependen lainnya tetap (konstan).

Variabel tenaga kerja memiliki nilai koefisien yaitu 0.275 dan nilai signifikan sebesar 0.025 yang berarti variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tahun 2008-2023. Jika variabel tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.275 atau 27.5 persen dengan asumsi variabel dependen lainnya tetap (konstan).

c. Uji Hipotesis

1). Uji Parsial (Uji Statistik t)

**Tabel 4.5**  
**Uji Parsial (Uji Statistik t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.444	3.703		7.682	.000
	Pendapatan	.087	.092	.115	3.942	.034
	Tenaga Kerja	.275	.119	.282	2.305	.025

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber Data: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 26, 2024

Uji parsial (Uji Statistik t) bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen yaitu pendapatan dan tenaga kerja secara parsial apakah berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk mencari pada uji statistic t nilai signifikan  $< \alpha = 0.05$  atau nilai t-hitung  $> t$ -tabel. Hasil uji analisis regresi koefisien dengan menggunakan SPSS versi 26 terlihat pada tabel di atas ini.

Pengujian pertama dalam penelitian ini untuk menguji apakah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel bahwa nilai sig variabel pendapatan sebesar 0.034 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  atau nilai t-hitung 3.942  $> t$ -tabel 1.669, maka secara parsial (individu) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hasilnya berpengaruh positif dan signifikan berarti  $H_01$  ditolak dan  $H_a1$  diterima.

Pengujian kedua dalam penelitian ini untuk menguji apakah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel diatas bahwa nilai sig variabel pendapatan sebesar 0.025 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  atau nilai t-hitung 2.305  $> t$ -tabel 1.669, maka secara parsial (individu) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hasilnya berpengaruh positif dan signifikan berarti  $H_02$  ditolak dan  $H_a2$  diterima.

d. Uji Simultan (F)

**Tabel 4.6**  
**Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	396.909	2	198.455	4.001	.047 <sup>b</sup>
	Residual	4033.664	61	66.126		
	Total	4430.573	63			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pendapatan

*Sumber Data: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 26, 2024*

Uji Simultan (Uji Statistik f) pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji Statistik f pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Tabel di atas adalah tabel Anova yang menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0.047 < 0,05$ . Nilai f-hitung sebesar  $4.001 > f$ -tabel sebesar 3.15. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara pendapatan dan tenaga kerja pada sektor pertanian yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tahun 2008-2023.

e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.7  
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 <sup>a</sup>	.683	.060	8.13177

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pendapatan

*Sumber Data: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 26, 2024*

Pengujian koefisien determinasi atau R-Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel pendapatan dan tenaga kerja dalam menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil ujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel diperoleh nilai R-Square sebesar 0.683 atau 68.3 persen variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk sisa persen 31.7 persen pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari analisis “Pengaruh Pendapatan dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Tahun 2008-2023”. Setelah dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda,

hipotesis dan uji R maka akan ditelaah lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing variabel.

- a. Pengaruh pendapatan pada sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat Tahun 2008-2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diketahui dari tingkat signifikan dari pendapatan sebesar  $0.034 < 0.05$  maka  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Berarti pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi artinya jika pendapatan pada sektor pertanian meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan di Sumatera Barat tahun 2008-2023.

Analisis pendapatan dapat dilakukan pada tingkat individu, rumah tangga, perusahaan, atau bahkan tingkat ekonomi nasional. Metode dan teknik yang digunakan dalam analisis pendapatan bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan analisis yang dilakukan (Swinnen, J., & Van Herck, 2019). Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2021-2026, menegaskan secara eksplisit keberpihakan Pemerintah Sumatera Barat kepada sektor pertanian sebagai sektor inti dari pembangunan daerah. Kebijakan alokasi anggaran 10% APBD Sumatera Barat untuk sektor pertanian, perikanan dan kehutanan ini tercermin dari misi RPJMD Provinsi Sumbar Tahun 2021-2026 yaitu Meningkatkan nilai tambah dan produktifitas pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Sektor pertanian yang dimaksudkan dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas ini dipilah-pilah menjadi lima subsektor diantaranya: Tanaman pangan. Tanaman pangan sering disebut subsektor pertanian rakyat yang mencakup komoditas bahan makanan seperti: padi, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, sayuran dan buah-buahan. Perkebunan. dibedakan atas dua yaitu: Perkebunan rakyat yaitu perkebunan yang diusahakan sendiri oleh rakyat dalam skala kecil-kecilan dengan teknologi yang sederhana. Hasil tanamannya berupa: karet, koprak, teh, kopi, tembakau, cengkeh, kapas, coklat dan rempah-rempah. (Michael dkk, 2011).

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Renaldi Basri di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pada sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat (Basri, 2018)

- b. Pengaruh tenaga kerja pada sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat Tahun 2008-2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diketahui dari tingkat signifikan dari tenaga kerja sebesar  $0.025 < 0.05$  maka  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Berarti tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi artinya jika tenaga kerja pada sektor pertanian meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan penurunan di Sumatera Barat tahun 2008-2023.

Teori (Mulyadi, 2014) mendefinisikan tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk yang berada dalam usia kerja yaitu 15-64 tahun dan dapat memproduksi barang dan jasa. Sedangkan menurut Murti tenaga kerja merupakan individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan bisa memperoleh keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya (Sumarni, 2014).

Transformasi struktural merupakan berubahnya struktur perekonomian dari sektor pertanian atau sektor tradisional menjadi sektor industri atau sektor modern. Perubahan dari sektor tradisional ke sektor modern umumnya diperlihatkan sebagai perubahan yang berhubungan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB suatu wilayah. Transformasi struktural diartikan sebagai perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian dengan produktivitas rendah menjadi sektor ekonomi dengan produktivitas tinggi (Szirmai A et al., 2012).

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulia Usni (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja pada sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 1987-2020 (Maulia Usni, 2022)

- c. Pengaruh pendapatan dan tenaga kerja pada sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat Tahun 2008-2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji statistik f. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pendapatan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diketahui dari tingkat signifikan dari pendapatan dan tenaga kerja sebesar  $0.047 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti pendapatan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi artinya jika pendapatan dan tenaga kerja secara simultan pada sektor pertanian meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan di Sumatera Barat tahun 2008-2023.

Teori Mardikanto menekankan peran penting sektor pertanian, khususnya di negara berkembang. Pertanian yang mapan berkontribusi besar pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan, termasuk pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. (Mardikanto, 2007). Sektor pertanian memegang peranan penting, terutama pada tahap awal pembangunan ekonomi. Pendapatan dan tenaga kerja yang berasal dari pertanian berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai cara, seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan keamanan pangan. Namun, produktivitas pertanian yang rendah dan ketergantungan pada faktor alam perlu menjadi perhatian untuk memaksimalkan kontribusinya.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulia Usni 2022 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendapatan dan tenaga kerja pada sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 1987-2020 (Maulia Usni, 2022).

## Kesimpulan dan Kontribusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa pendapatan dan tenaga kerja pada sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2008-2023 yang di buktikan dengan hasil sebagai berikut :

1. Variabel Pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Variabel pendapatan sebesar 0.034 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  atau nilai t-hitung  $3.942 > t\text{-tabel } 1.669$ , maka secara parsial (individu) pendapatan pada sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tahun 2008-2023. Maka apabila pendapatan pada sektor pertanian mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2008-2023 mengalami peningkatan.

2. Variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Variabel tenaga kerja sebesar 0.025 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  atau nilai t-hitung  $2.305 > t\text{-tabel } 1.669$ , maka secara parsial (individu) tenaga kerja pada sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tahun 2008-2023. Maka apabila tenaga kerja pada sektor pertanian mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2008-2023 mengalami peningkatan.

3. Variabel pendapatan (X1) dan tenaga kerja (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Variabel pendapatan tenaga kerja sebesar 0.047 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  atau nilai t-hitung  $4.001 > f\text{-tabel } 3.14$ , maka secara simultan pendapatan dan tenaga kerja pada sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat tahun 2008-2023. Maka apabila pendapatan dan tenaga kerja secara simultan pada sektor pertanian mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2008-2023 mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), B. P. S. (2023). Sumatera Barat dalam Angka 2023. Kementerian Pertanian. (2023). *utlook Pertanian 2023*.
- Adil, A. W. (2018). Tinjauan Yuridis Perjanjian bagi Hasil Perikanan Laut di Kabupaten. *Bulukumba*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13111/>.
- Damayanti, M. L. (2013). Teori Produksi." *Jurnal Pertanian Terpadu*. 2(1): 1-15. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6985>.
- Faizah f (2018). Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Modern. *Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr Dan Muhammad Abdul Mannan*." <https://core.ac.uk/download/pdf/162195774.pdf>.
- Gujarati. (2006). Dasar-dasar Ekonometrika (Edisi Ketu). *erlangga*.
- Hidayati, N., & Oktafia, R. (2020). Implementasi Akad Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Maduran Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(12),

2399.

- Kuncoro. (2002). A quest for industrial districts: An Empirical Study of Manufacturing Industries in Java. Paper presented at "Economic Growth and Institutional Change in Indonesia during the 19th and 20th Centuries", Amsterdam, 25-26 February 2002. Diakses 2 Maret 2016. *i* <http://www.cgeh.nl/sites/default/files/economic-growth-and-institutional-change-in-indonesia/ecgrowthkuncoro.pdf>.
- Mariya, S. (2016). Analisis Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Geografi*, 5(2),.
- Nurjaman, A., & Yusra, Y. (2019). Analisis peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 1-18.
- Nordhaus, Paul A. Samuelson dan William D. Ekonomi Mikro (2013)
- Parnadi, F., & Loisa, R. (2018). Analisis daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(4): 52-61. <http://dx.doi.org/10.24912/jmbk.v2i4.4863>.
- Permatasari, I.G.A.I, & Rustariyuni, S. D. (2015). Analisis daya saing ekspor biji kakao Indonesia di kawasan ASEAN periode 2003-2012. *E-Jurnal EP Unud*. 4(7): 855-872.
- Prasetyo, A. B., & Arief, M. (2020). Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 25(2), 131-144.
- Ramadhani, W. (2022). Pengaruh pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian dan Non Pertanian Serta Inflasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan di Provinsi di Indonesia Tahun 2008-2020. *Univesritas Nasional "Veteran."*
- Santoso. (2019). Mahir Statistik Parametrik. *PT Elex Media Komputindo*.
- Saragih, F.H., Darwanto, D.H., & M. (2013). Analisis daya saing ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Sumatera Utara di Indonesia. *Agro Ekonomi*24(1), 37-49. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17695>.
- Sayifullah, E. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 8 No. 1 Hal : 2541-1314.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Literasi Media Publisng*.
- Solow, R. (1956). Kontribusi terhadap teori pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Triwulanan*, 70(1), 65-94.
- Statistik, B. P. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Tahun 2018. *Badan Pusat Statistik Sumatera Barat*.
- Sudarsono, S., Fitriadi, F., & Nurjanana, N. (2018). Analisis sektor ekonomi basis dan non basis. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 2(4), 1-9.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: *Kencana Prenada Media Grup*.348 halaman.
- Swinnen, J., & Van Herck, K. (2019). *Ekonomi Pasar Pangan dan Pertanian*. *Pers Universitas Cambridg*.